

**ANALISIS FRAUD PADA PROSEDUR PEMBAYARAN
KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) PADA PT
PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:
Lulu' Khoerun Nisa
NIM. 49401900044

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

**ANALISIS FRAUD PADA PROSEDUR PEMBAYARAN
KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) PADA PT
PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:
Lulu' Khoerun Nisa
NIM. 49401900044

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu' Khoerun Nisa
NIM : 49401900044
Program Studi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

“ANALISIS FRAUD PADA PROSEDUR PEMBAYARAN KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TEMANGGUNG”

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 13 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Lulu' Khoerun Nisa

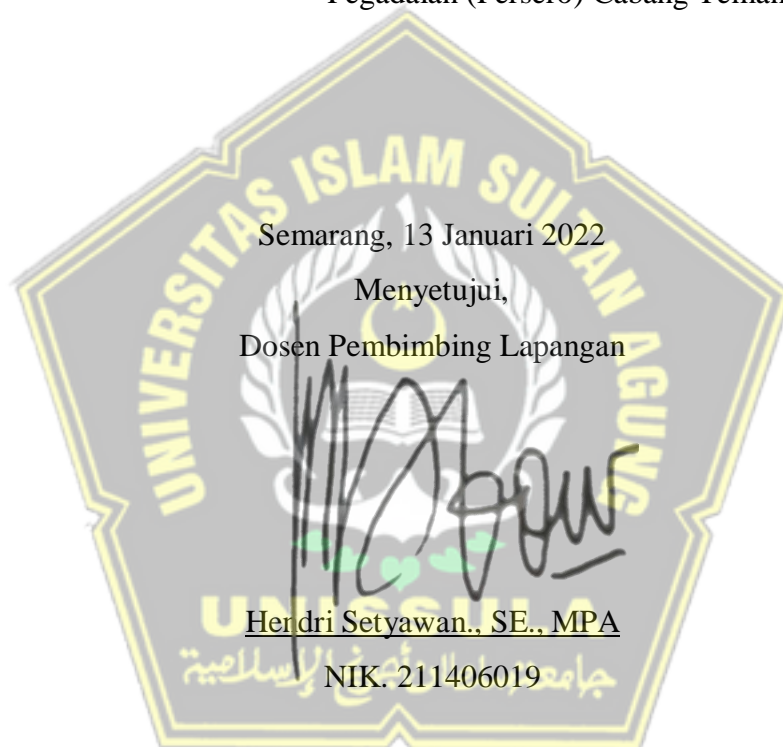
NIM. 49401900044

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Lulu' Khoerun Nisa
NIM : 49401900044
Program Studi : DIII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : Analisis Fraud pada Prosedur Pembayaran Kredit
Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT
Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung



HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Lulu' Khoerun Nisa
NIM : 49401900044
Program Studi : DIII Akuntansi

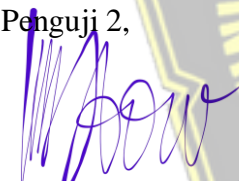
Judul Tugas Akhir : Analisis Fraud pada Prosedur Pembayaran Kredit
Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT
Pegadaian Persero Cabang Temanggung

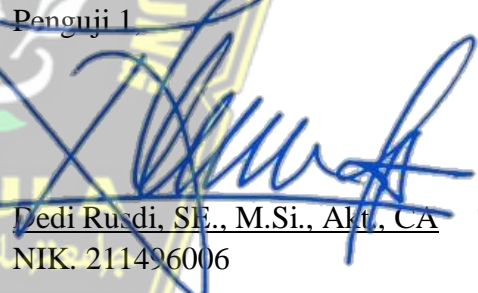
Telah berhasil di pertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 24 Januari 2022


Penguji 2,

Penguji 1


Hendri Setyawan, SE., MPA
NIK. 211406019


Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496006

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNISSULA


Mutoharoh, SE., M.Sc
NIK. 211418030

25 Juli 2022

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Karena atas kemudahan dan kelancaran dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh jenjang D3 Program Studi Akuntansi. Laporan Tugas Akhir ini berjudul “ANALISIS FRAUD PADA PROSEDUR PEMBAYARAN KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TEMANGGUNG”.

Pada kesempatan terakhir ini Penulis mengucapkan terimakasih karena dalam penulisan ini mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar pada saat penyusunan laporan ini, Penulis menyampaikan terimakasih dari hati kepada:

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa., SE., M.Si, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan kegiatan magang.
2. Ibu Muthoharoh, SE., M.Sc., selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISSULA.
3. Bapak Hendri Setyawan., SE., MPA selaku Dosen pembimbing dalam Penulis menyusun tugas akhir ini.
4. Ibu Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi UNISSULA.

6. Bapak Dodik Sugeng Hariadi selaku Vice President Area Purwokerto yang telah memberikan ijin, kesempatan untuk melakukan kegiatan magang pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.
7. Bapak Kusno Basuki selaku pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung dan seluruh Bapak/ibu karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang telah membantu Penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua Penulis serta untuk seseorang terdekat yang selalu memotivasi, mendukung, berdoa dan memberikan semangat tiada henti kepada Penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi D3 Akuntansi dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama pelaksanaan Penelitian.

Didasari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki Penulis, baik dari segi materi maupun sistematika. Maka dari itu Penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap tugas akhir ini bermanfaat bagi Penulis sendiri, institusi pendidikan maupun masyarakat luas yang membutuhkan.

Semarang, 13 Januari 2022



Lulu' Khoerun Nisa

ABSTRAK

Nama : Lulu' Khoerun Nisa
NIM : 49401900044
Judul : Analisis Fraud pada Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

Tugas Akhir ini menganalisis tentang fraud dan prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Produk Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) ini merupakan salah satu jenis produk Pegadaian dengan kredit angsuran bulanan untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas yang menjadi solusi tepat mendapatkan fasilitas kredit dengan cara cepat, mudah dan murah. Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami fraud serta prosedur KRASIDA pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

Data untuk Tugas Akhir ini diperoleh dari pengamatan dan wawancara oleh Pimpinan serta karyawan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung secara langsung yang selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil dokumentasi dan studi kepustakaan secara rinci untuk memperoleh gambaran secara riil yang terjadi di dalam PT Pegadaian Cabang Temanggung, untuk metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prosedur yang berlaku sudah sesuai dengan ketentuan PT Pegadaian dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui produk KRASIDA ini sehingga perlu melakukan strategi pemasaran dengan melakukan promosi produk KRASIDA kepada nasabah maupun calon nasabah dengan memberikan brosur terkait produk ini.

Kata Kunci: Fraud, Prosedur, KRASIDA

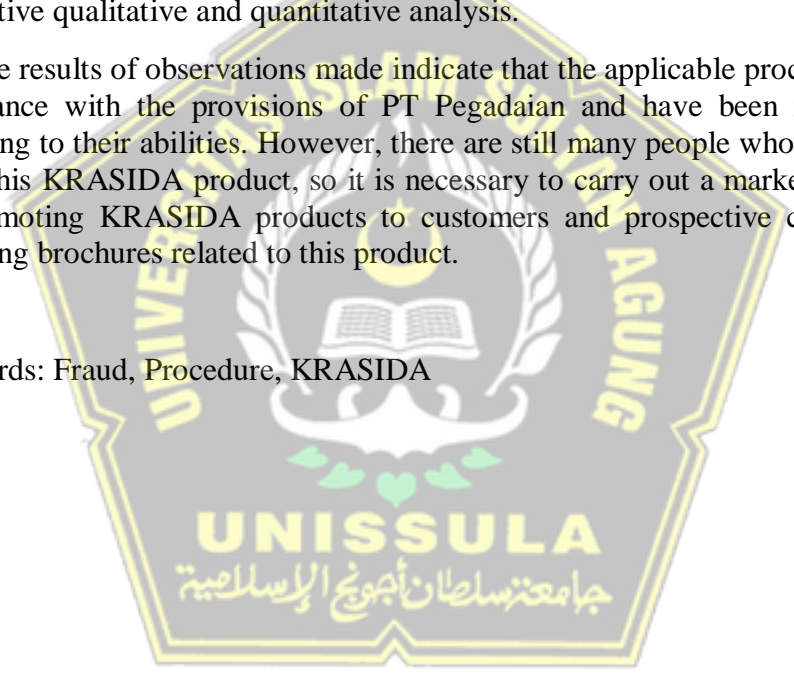
ABSTRACT

This final project analyzes the effectiveness of the Pawn System Installment Credit payment procedure (KRASIDA) at PT Pegadaian (Persero) Temanggung Branch. This Pawn System Installment Loan product (KRASIDA) is a type of Pawnshop product with monthly installment credit for consumptive and productive purposes with a gold guarantee which is the right solution to get credit facilities in a fast, easy and cheap way. This final project aims to determine and understand the effectiveness of the KRASIDA procedure at PT Pegadaian (Persero) Temanggung Branch.

The data for this final project were obtained from direct observations and interviews by the management and employees of PT Pegadaian (Persero) Temanggung Branch which was then analyzed based on the results of documentation and detailed literature studies to obtain a real picture of what happened at PT Pegadaian Temanggung Branch, for the method used are descriptive qualitative and quantitative analysis.

The results of observations made indicate that the applicable procedures are in accordance with the provisions of PT Pegadaian and have been running well according to their abilities. However, there are still many people who do not know about this KRASIDA product, so it is necessary to carry out a marketing strategy by promoting KRASIDA products to customers and prospective customers by providing brochures related to this product.

Keywords: Fraud, Procedure, KRASIDA



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Prosedur.....	6
2.2 Pengertian Kredit.....	6
2.2.1 Unsur-Unsur Kredit.....	7
2.2.2 Fungsi Kredit	8
2.2.3 Jenis- Jenis Kredit	8
2.3 Pegadaian	10
2.3.1 Pengertian Usaha Gadai	10
2.3.2 Kegiatan Usaha Gadai	11
2.3.3 Tujuan usaha gadai.....	12
2.3.4 Manfaat usaha gadai.....	13
2.4 Fraud	15
2.4.1 Fraud Triangle Theory	16

BAB III.....	18
METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Objek Penelitian	18
3.3 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.5.1 Jenis Data	21
3.5.2 Sumber Data.....	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
BAB IV	23
HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	23
4.1.1 Sejarah Singkat PT Pegadaian (Persero)	23
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.3 Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung....	28
4.1.4 Bagan Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.....	34
4.1.5 Mekanisme yang Berjalan	35
4.2 Hasil Pengamatan	36
4.3 Pembahasan.....	38
4.3.1 Analisis Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai	38
4.3.2 Analisis perkembangan jumlah kredit angsuran sistem gadai dan jumlah nasabah kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA)	44
4.3.3 Analisis Fraud pada Aktivitas Kredit Angsuran Sistem Gadai.....	45
4.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Kredit Angsuran Sistem Gadai	47
BAB V.....	49
PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Pegadaian	24
Gambar 2 Struktur organisasi kantor cabang	34
Gambar 3 Grafik Perkembangan KRASIDA	38
Gambar 4 Flowchart Pengajuan KRASIDA	40
Gambar 5 Flowchart Pembayaran KRASIDA	42



DAFTAR TABEL

Table 1	Perkembangan Jumlah KRASIDA.....	36
Table 2	Tarif Sewa Modal KRASIDA.....	39
Table 3	Tarif Administrasi KRASIDA	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Menginput Pengajuan Gadai pada Sistem Pegadaian.....	54
Lampiran 2 Kegiatan Mencetak Buku Tabungan	54
Lampiran 3 Wawancara dengan Karyawan PT Pegadaian Cabang Temanggung	55
Lampiran 4 Melayani Nasabah dalam pengambilan barang jaminan	55
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Magang	56
Lampiran 6 Gambar formulir pengajuan KRASIDA.....	57
Lampiran 7 Gambar jadwal angsuran untuk nasabah KRASIDA	57
Lampiran 8 Gambar kartu angsuran nasabah KRASIDA	58



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mengakibatkan merosotnya ekonomi di Indonesia. Dengan merosotnya ekonomi tersebut maka masyarakat banyak yang membutuhkan dana untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk mendirikan sebuah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang digunakan sebagai kebutuhan produksinya. Dengan hal tersebut maka masyarakat membutuhkan sebuah lembaga pemerintah yang dapat membantu ekonomi untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk UMKM. Salah satu lembaga pemerintah tersebut adalah PT Pegadaian (persero). PT Pegadaian (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa keuangan.

PT Pegadaian memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan sistem gadai. Menurut Muchtar (2016) dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain secara umum gadai merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan barang-barang berharga sebagai jaminan kepada pihak tertentu, untuk memperoleh pinjaman uang serta barang yang dijamin akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara pihak nasabah dengan pihak lembaga gadai. Pihak pegadaian akan memberikan pinjaman sesuai dengan harga barang yang akan digadaikan dan menghitung berapa perkiraan barang tersebut ketika dijual kembali. Oleh karena itu, pegadaian tidak akan mengalami kerugian meskipun pada saat jatuh tempo tidak dilunasi oleh nasabah dan pihak pegadaian akan menjual kembali barang tersebut untuk melunasinya.

Laporan Tugas Akhir ini memfokuskan pada salah satu produk pegadaian yaitu Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA). Sesuai dalam Katalog PT Pegadaian (persero) Cabang Temanggung disebutkan bahwa KRASIDA adalah kredit angsuran bulanan untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas yang menjadi solusi tepat mendapatkan fasilitas kredit dengan murah. KRASIDA merupakan solusi yang tepat bagi Ibu Rumah Tangga, Karyawan atau pelaku UMKM yang membutuhkan pinjaman dengan emas sebagai jaminan serta sistem pembayaran angsuran tetap setiap bulannya. Produk KRASIDA sangat membantu bagi pelaku UMKM, karena dengan adanya KRASIDA ini masyarakat lebih mudah untuk memajukan usahanya. Serta dengan pembayaran angsuran KRASIDA yang dilaksanakan setiap bulan maka beban nasabah menjadi ringan. Sesuai Peraturan Direksi Nomor 7 Tahun 2013, KRASIDA memiliki berbagai tingkat bunga mulai dari 1,25% sampai dengan 1,40%. Dengan jumlah pinjaman dari 1.000.000 sampai dengan 250.000.000 dan pinjaman yang berjangka waktu fleksibel mulai dari 6 bulan sampai dengan 36 bulan. Dari data jumlah kredit dan jumlah nasabah pada periode tahun 2018 yaitu sebanyak 254 nasabah dengan jumlah kredit 1.159.700.000 sedangkan untuk tahun 2019 sebanyak 237 nasabah dengan jumlah kredit 3.237.400.000 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2018. Selanjutnya untuk tahun 2020 berjumlah 166 nasabah dengan jumlah kredit sebesar 1.816.300.000. Pada tahun 2020 ini jumlah kredit dan jumlah nasabah yang menggunakan produk KRASIDA mengalami penurunan. Penurunan jumlah kredit pada tahun 2020 ini berpengaruh pada omzet yang semakin menurun di PT Pegadaian (persero)

Cabang Temanggung. Dan berdasarkan wawancara penulis dengan pimpinan PT Pegadaian (persero) Cabang Temanggung menyebutkan bahwa masyarakat belum banyak yang mengetahui tentang produk KRASIDA, karena produk KRASIDA merupakan produk kedua setelah produk Pegadaian yang populer yaitu KCA (Kredit Cepat Aman), disamping itu prosedur untuk pengajuan produk KRASIDA ini juga cukup lama dan rumit dibandingkan dengan produk Pegadaian yang lain.

Sedangkan untuk fraud adalah suatu isu yang sangat diperhatikan, fraud juga merupakan sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur fraud yang disengaja. Dalam fraud terbagi menjadi 3 kelompok yaitu 1.) Intensif atau tekanan untuk melakukan *fraud pressure*, (2) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud opportunity*, (3) Dalih untuk membenarkan *fraud rationalization*.

Berdasarkan uraian diatas produk KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai) pada PT Pegadaian (persero) Cabang Temanggung merupakan produk yang belum banyak digunakan masyarakat karena proses pengajuan yang lama dan rumit. Penulis juga terdorong untuk melakukan penelitian tentang fraud karena fraud bisa terjadi dimana saja apabila pelaku memiliki sikap yang tidak jujur dan mempunyai tekanan dalam kehidupan misalnya terjadi persoalan pada keuangan. Dengan hal tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Kredit Angsuran Sistem Gadai dengan memberikan judul “Analisis Fraud pada Prosedur Pembayaran Kredit

Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian magang tentang Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung?
2. Bagaimana perkembangan jumlah kredit angsuran sistem gadai dan jumlah nasabah kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) periode Januari 2018 sampai Desember 2020 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung?
3. Apakah aktivitas Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung berpotensi terjadinya fraud?

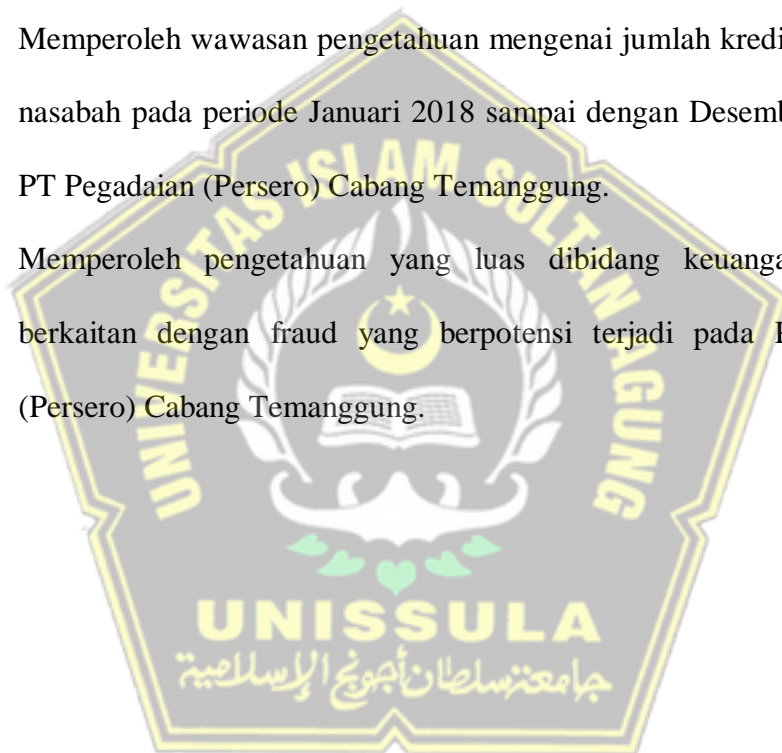
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami lebih detail mengenai prosedur pembayaran kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) serta jumlah nasabah yang menggunakan produk kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) periode Januari 2018 sampai Desember 2020 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

3. Untuk mengetahui potensi terjadinya fraud pada aktivitas Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) di PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai prosedur pembayaran kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.
2. Memperoleh wawasan pengetahuan mengenai jumlah kredit serta jumlah nasabah pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2020 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.
3. Memperoleh pengetahuan yang luas dibidang keuangan khususnya berkaitan dengan fraud yang berpotensi terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prosedur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Arti lainnya dari prosedur adalah metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Sementara, pengertian lain menyebutkan bahwa prosedur sebagai serangkaian tindakan yang bersifat spesifik atau operasi yang harus dijalankan maupun dieksekusi dengan cara yang sama dan tetap memperoleh hasil yang sama dari keadaan sama. Prosedur bisa mengindikasikan suatu rangkaian aktivitas, maupun langkah-langkah dan proses-proses yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya akan mengakibatkan sebuah perubahan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian prosedur adalah suatu tahap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan atau untuk memecahkan suatu masalah.

2.2 Pengertian Kredit

Istilah Credit, berasal dari perkataan latin *Credo* yang berarti *I Believe*, *I Trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *Credo* merupakan kombinasi perkataan sansekerta *Cred* yang berarti kepercayaan

(*trust*) dan perkataan latin *Do* yang berarti saya menaruh. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, yang berdasarkan melalui persetujuan dan kesepakatan kegiatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak yang lain, yang mewajibkan kepada pihak peminjam untuk melunasi utangnya atau pinjamannya setelah mencapai jangka waktu yang telah ditentukan dengan adanya pemberian bunga (Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

Kredit akan diberikan atas dasar adanya kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian suatu kepercayaan. Hal tersebut berarti suatu prestasi yang diberikan dan diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat- syarat yang telah disepakati bersama.

2.2.1 Unsur-Unsur Kredit

Berdasarkan pengertian kredit yang sudah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa unsur kredit sebagai berikut:

1. Adanya dua pihak, yaitu pihak kreditur dan pihak nasabah atau debitur.

Hubungan dari kreditur dan debitur adalah suatu hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara keduanya.

2. Adanya kepercayaan dari pihak kreditur kepada pihak debitur yang didasarkan atas *credit rating* penerima kredit.
3. Adanya persetujuan, yaitu berupa kesepakatan antara pihak kreditur dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit. Janji bayar tersebut bisa berupa lisan, tertulis (akad kredit) ataupun berupa instrument (*credit instrument*).

4. Adanya penyerahan jasa, barang ataupun uang dari pihak pemberi kredit atau kreditur kepada pihak penerima kredit atau debitur.
5. Adanya unsur waktu. Unsur waktu ini merupakan unsur essential kredit.
6. Adanya unsur risiko baik dari pihak kreditur maupun dari pihak debitur itu sendiri.
7. Adanya unsur bunga yang merupakan kompensasi (prestasi) kepada kreditur.

2.2.2 Fungsi Kredit

Kredit merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai berikut:

1. Daya guna uang atau modal akan meningkat.
2. Daya guna suatu barang lebih meningkat.
3. Peredaran dan lalu lintas uang akan lebih meningkat.
4. Menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
5. Sebagai alat stabilisasi ekonomi.
6. Sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

2.2.3 Jenis- Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit terdiri dari tujuan penggunaan, jangka waktu, pihak penerima kredit, sektor ekonomi, sifat, bentuk, sumber dana, akad jaminan dan lain-lain. Pada laporan tugas akhir ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis kredit yang berkaitan dengan jangka waktu dan yang berkaitan dengan tujuan penggunaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

- Kredit jangka pendek (short term credit) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun.
 - Kredit jangka waktu menengah (Intermediate term credit) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu dari satu tahun hingga tiga tahun.
 - Kredit jangka panjang (Long term credit) adalah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
 - Demand loan atau Call loan adalah suatu bentuk kredit yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- b. Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaan
- Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit yang dipergunakan untuk keperluan menambah modal kerja perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, pemasaran dan lain-lain. Sebagai contoh, KMK untuk pembiayaan persediaan. Jangka waktu kredit ini paling lama 3 tahun.
 - Kredit Investasi (KI) adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru, atau kebutuhan lainnya terkait investasi. Jangka waktu kredit investasi terdiri dari menengah atau panjang.
 - Kredit Konsumtif (KK) adalah kredit yang diberikan kepada perorangan yang dapat diajukan secara perorangan, kelompok atau melalui perusahaan untuk keperluan konsumtif atau keperluan

serbaguna. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumtif ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor, kredit untuk pembelian alat-alat rumah tangga, kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti dokter, akuntan, notaris dan lain-lain.

2.3 Pegadaian

Kata Pegadaian berasal dari kata dasar gadai, yang artinya meminjamkan uang dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan menyerahkan barang sebagai jaminan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman. Sedangkan dalam KBBI Pegadaian merupakan tempat bergadai atau rumah gadai.

2.3.1 Pengertian Usaha Gadai

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pasti membutuhkan uang, maka dari itu tujuan utama dari lembaga pegadaian itu sendiri adalah untuk penyediaan uang atau memberikan pinjaman uang bagi masyarakat yang membutuhkan dengan prosedur yang mudah dan cepat. Salah satunya yaitu dengan usaha gadai. Usaha gadai merupakan kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak pegadaian, untuk memperoleh pinjaman uang dan barang yang sudah dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara nasabah dengan lembaga pegadaian.

Secara umum, ciri-ciri usaha gadai yaitu adanya barang-barang berharga yang digadaikan, nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan, serta barang yang digadaikan dapat ditebus

kembali. Adapun barang-barang berharga yang bisa digadaikan adalah perhiasan (emas, perak, berlian, mutiara) kendaraan (motor, mobil, sepeda), sertifikat tanah, sertifikat rumah, barang-barang elektronik dan sebagainya.

2.3.2 Kegiatan Usaha Gadai

Meskipun lembaga pegadaian bergerak di bidang jasa keuangan, namun kegiatan lembaga pegadaian berbeda dengan perbankan. Usaha pokok pegadaian adalah usaha dalam memberikan pinjaman uang dengan sistem gadai. Pegadaian tidak hanya memiliki usaha peminjaman uang tetapi juga memiliki usaha yang lain, Seperti yang dijelaskan dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2018) karya Kasmir, yaitu:

- Melayani Jasa Taksiran

Jasa taksiran adalah jasa yang diberikan oleh pihak pegadaian kepada masyarakat yang ingin menaksir berapa nilai riil barang-barang berharga yang dimilikinya. Jasa ini berguna untuk masyarakat yang ingin menjual barang-barang berharga miliknya atau hanya ingin mengetahui jumlah kekayaannya.

- Melayani Jasa Titipan Barang

Jasa titipan barang adalah jasa yang diberikan pegadaian kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang berharganya. Jasa ini bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada pemiliknya, terutama bagi orang-orang yang akan meninggalkan rumahnya dalam kurun waktu yang lama.

- Memberikan Kredit

Pemberian kredit oleh pihak pegadaian yang diberikan kepada karyawan yang memiliki penghasilan tetap. Pembayaran pinjaman ini dilakukan dengan memotong gaji peminjam secara bulanan.

- Ikut serta dalam usaha tertentu bekerja sama dengan pihak ketiga
Misalnya dalam pembangunan perkantoran atau pembangunan lainnya dengan sistem Build, Operate, and Transfer (BOT).

2.3.3 Tujuan usaha gadai

Sifat usaha gadai pada prinsipnya yaitu menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Sifat yang lain yaitu memberikan pinjaman untuk jangka waktu pendek berkisar antara 3 sampai 6 bulan dalam jumlah tertentu. Oleh karena itu tujuan usaha gadai sebagai berikut:

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Pencegahan praktik ijon, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Agar tercapainya tujuan tersebut, pegadaian perlu melakukan upaya strategis, yaitu:

1. Melakukan penelitian melalui lembaga keuangan (formal atau informal) yang melakukan praktik pelepasan uang, mempunyai tujuan dan misi yang sama dengan pegadaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan lembaga tersebut dalam melakukan operasinya. Cara ini memang membutuhkan sumber daya dan waktu yang cukup besar dan lama. Namun, pemberian cakrawala tentang aktivitas pelepasan uang dan menjadi dasar pemikiran dalam menyusun strategi selanjutnya.
2. Reorientasi pasar. Dalam mengembangkan usahanya perlu melakukan reorientasi pasar, karena pegadaian berkonsentrasi pada daerah perkotaan di Jawa. Namun dalam perwujudannya, tetap berpegang pada prinsip efisien. Artinya tidak harus membangun kantor secara fisik, tetapi bekerja sama dengan perusahaan yang bergerak dibidang gedung perkantoran. Dengan demikian waktu dan dana yang dibutuhkan untuk merealisasikannya relatif cepat dan kecil.

2.3.4 Manfaat usaha gadai

Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat maka seseorang perlu bekerja keras. Karena tingginya angka kebutuhan terkadang tidak sebanding dengan kondisi finansial seseorang. Tentunya, diperlukan usaha sampingan demi bisa mendapatkan tambahan pendapatan. Namun, usaha sampingan tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Maka, banyak orang yang memilih alternatif dengan

menggadaikan barang untuk mendapatkan pinjaman uang sehingga bisa digunakan sebagai modal usaha sampingan. Berikut ini manfaat gadai di antaranya:

- **Lebih Cepat Mendapatkan Uang**

Sistem gadai berarti menukarkan suatu barang dengan barang lain dalam jangka waktu tertentu. Dalam kondisi ini maka seseorang menjaminkan benda yang memiliki nilai harga atau nilai jual dengan sejumlah uang. Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses gadai ini.

- **Barang Kesayangan Tidak akan Hilang**

Biasanya, orang yang membutuhkan uang dalam waktu dekat tidak akan berpikir panjang. Artinya, seseorang akan menjual barang kesayangannya yang memang memiliki harga jual. Namun, cara itu ternyata tidak selalu menyelesaikan masalah. Untuk sekarang ini seseorang bisa menggadaikan barang kesayangan karena dengan menggadaikan, barang tersebut tidak akan hilang dan akan kembali di tangan apabila sudah melunasi cicilan pinjaman.

- **Solusi Mendapatkan Dana Dadakan dalam Jumlah Besar**

Apabila seseorang membutuhkan dalam jumlah besar dan waktu yang terbilang singkat. Meminjam uang dalam jumlah besar ke teman atau kerabat bukan menjadi solusi, karena tidak semua orang berkenan meminjamkan dana dalam jumlah besar. Berbeda dengan ketika menggadaikan barang di tempat resmi seperti pegadaian,

seseorang bisa mendapatkan pinjaman uang dalam waktu singkat dan jumlah besar sesuai dengan kebutuhan. Cukup membawa barang yang ingin digadaikan dan mengisi data, tidak lama kemudian uang yang dibutuhkan sudah didapatkan.

- **Kepemilikan Barang Tidak akan Berpindah Tangan**

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa menggadaikan barang dan menukarnya dengan uang tidak akan membuat kepemilikan barang berpindah tangan. Jadi, sebagai pemilik barang tetap akan menjadi pemilik meski barang tersebut berpindah tangan dan berhak mendapatkan keuntungan atas barang tersebut, dalam hal ini adalah uang atau benda lain yang dibutuhkan. Jika tidak bisa melunasi pinjaman, maka berhak untuk menyerahkan barang tersebut guna menutupi kekurangan pelunasan. Apabila terjadi, artinya barang sudah sepenuhnya berikan sebagai pengganti pinjaman.

2.4 Fraud

Fraud diartikan sebagai setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksud untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Upaya kecurangan ini didorong oleh berbagai kekuatan internal maupun eksternal yang dilakukan secara individu maupun secara kolektif. Menurut (Fikri, 2019) fraud adalah suatu isu yang sangat diperhatikan, fraud juga merupakan sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur fraud yang disengaja. Pada

penelitian ini Penulis menggunakan salah satu teori fraud yaitu teori segitiga (*Fraud Triangle Theory*).

2.4.1 Fraud Triangle Theory

Pada penelitian ini dasar teori yang digunakan adalah teori *Fraud Triangle*. Teori ini memiliki tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan/*fraud*, teori ini juga disebut dengan istilah teori segitiga kecurangan yang terdiri dari (1.) Intensif atau tekanan untuk melakukan *fraud pressure*, (2) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud opportunity*, (3) Dalih untuk membenarkan *fraud rationalization*.

a. *Incentive/Pressure* (Tekanan)

Tekanan merupakan sebuah dorongan baik dari dalam organisasi maupun dari kehidupan pribadi dari individu yang melakukan *fraud*. Bentuk tekanan yang nyata disebabkan oleh kondisi kehidupan nyata yang dihadapi pelaku dan mendorong untuk melakukan kecurangan. Kondisi kehidupan yang nyata seperti sering berjudi, memakai obat terlarang, atau menghadapi suatu persoalan keuangan. Tekanan dalam bentuk persepsi merupakan opini yang dibangun pelaku yang mendorong untuk melakukan kecurangan misalnya mengubah jumlah nominal dalam laporan keuangan atau korupsi.

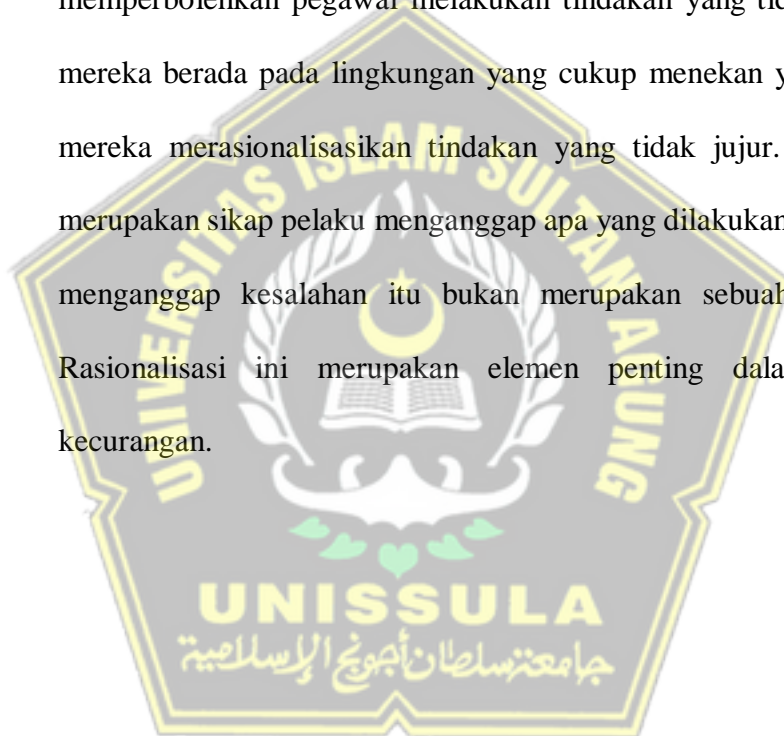
b. *Opportunity* (Peluang)

Peluang merupakan situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Para pelaku memiliki kesempatan untuk menjalankan aksinya secara leluasa, karena pelaku

percaya bahwa yang dilakukan tersebut tidak akan terdeteksi. Hal ini bisa timbul karena adanya pengawasan yang kurang baik, penegakan peraturan yang buruk, pengendalian internal yang lemah dan juga penggunaan posisi jabatan.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

(Hildan, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa rasionalisasi adalah sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan pegawai melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada pada lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur. Rasionalisasi merupakan sikap pelaku menganggap apa yang dilakukan itu benar atau menganggap kesalahan itu bukan merupakan sebuah kecurangan. Rasionalisasi ini merupakan elemen penting dalam terjadinya kecurangan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini. Secara garis besar penelitian deskriptif ini merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

3.2 Objek Penelitian

Pada Kesempatan kali ini Objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai Analisis Fraud pada Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Dengan melakukan analisis berdasarkan SOP yang telah diterapkan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

3.3 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang berlokasi di Jalan Tentara Pelajar No. 7, Puntuksari, Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56212. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan 10 hari dengan tetap melaksanakan protokol Covid-19 dan sesuai yang telah ditetapkan oleh Program Studi Diploma III Faklutas Ekonomi Universitas Islam Sultan

Agung Semarang terhitung mulai 1 Juli 2021 sampai 10 September 2021, dan sesuai dengan jam kerja pada kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yaitu:

Senin-Kamis : 08.00 – 14.30 WIB

Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB (Senin – Kamis)

11.30 – 13.00 WIB (Jum'at)

Sabtu : 08.00 – 12.00 WIB

Minggu : Libur

Pelaksanaan penelitian pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengentry data pengajuan gadai baik KCA maupun gadai Fleksi.
- b. Memproses pembukaan rekening tabungan emas.
- c. Melayani nasabah dalam pengambilan barang gadai.
- d. Membuat CIF (Customer Identification File) untuk nasabah baru.
- e. Mencetak struk pembelian voucher grab serta melayani driver grab dalam pembelian voucher grab.
- f. Mengentry pengeluaran barang pada pengambilan barang jaminan.
- g. Melayani nasabah pada pencairan uang gadai secara tunai maupun transfer.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Wawancara sendiri terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman berisi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Disini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan karyawan dan pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang tetap berada pada fokus yang akan dibahas tentang analisis fraud pada prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Metode observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data secara langsung yang diperlukan untuk penelitian tentang analisis fraud prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menelusuri data historis dan buku katalog PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung untuk melengkapi data wawancara dan observasi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung karena hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung sejarah di tempat kerja.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kasus yaitu Data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berisi tentang penjelasan deskriptif mengenai faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan masalah yang dapat mendukung data kuantitatif.

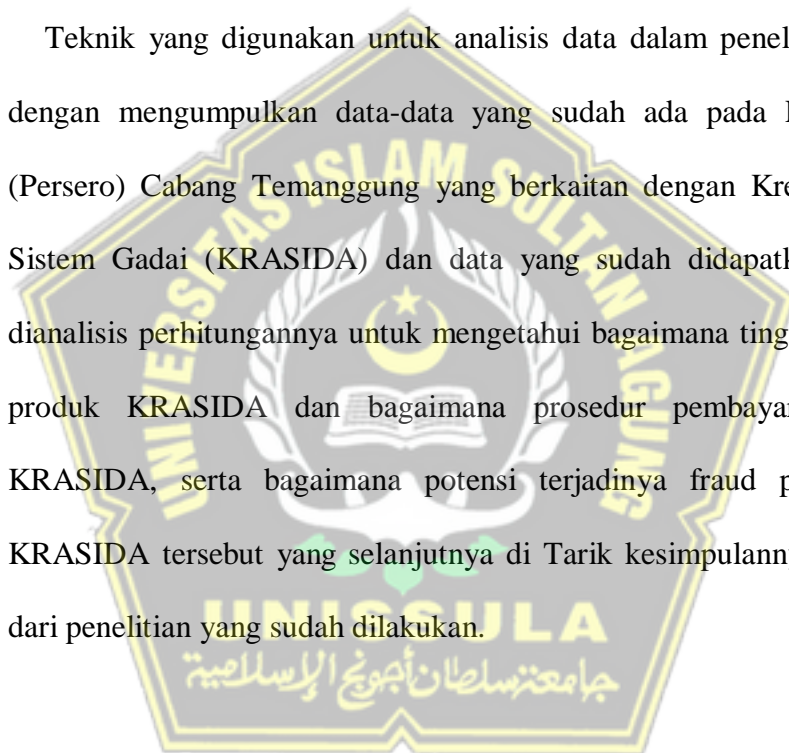
3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Data Primer dan Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud Data Primer merupakan sumber yang diperoleh langsung untuk memberikan data kepada penulis berdasarkan objek penelitian baik melalui pengamatan maupun wawancara. Data yang digunakan disini yaitu dengan pengamatan secara langsung bagaimana prosedur pembayaran angsuran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian

(Persero) Cabang Temanggung. Sedangkan Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Peneliti menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai situs dan buku katalog PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang berkaitan dengan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) dan data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis perhitungannya untuk mengetahui bagaimana tingkat pengajuan produk KRASIDA dan bagaimana prosedur pembayaran angsuran KRASIDA, serta bagaimana potensi terjadinya fraud pada aktivitas KRASIDA tersebut yang selanjutnya di Tarik kesimpulannya serta saran dari penelitian yang sudah dilakukan.



BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

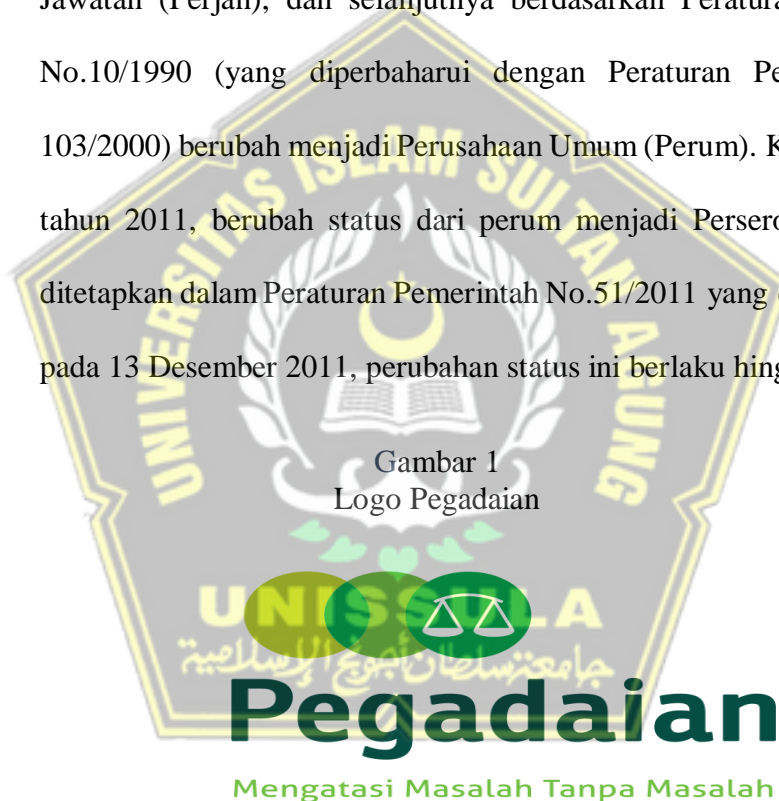
4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai saat pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah Belanda tersebut dibubarkan, dan masyarakat diberikan kebebasan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*licentie stelsel*). Namun, metode tersebut berdampak buruk karena pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang kurang menguntungkan pemerintah Inggris. Kemudian metode “licentie stelsel” diganti “pacth stelsel” yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah. Pada saat Belanda berkuasa kembali, pacth stelsel tetap dipertahankan tetapi menimbulkan dampak yang sama. Selanjutnya, pemerintah Hindia Belanda menerapkan “cultuur stelsel” artinya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat bagi masyarakat.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi yang semakin memanas. Kemudian pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh pemerintah Republik Indonesia. Pada masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan No. 7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 103/2000) berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, berubah status dari perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011, perubahan status ini berlaku hingga sekarang.

Gambar 1
Logo Pegadaian



Sumbet: www.Pegadaian.co.id

Secara rinci ada makna dari logo tersebut. Simbol tiga lingkaran yang bersinggungan menjelaskan tentang Pembiayaan gadai dan mikro, Emas

dan Aneka jasa. Sedangkan simbol timbangan menjelaskan tentang Keadilan dan Kejujuran.

4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung berlokasi di Jalan Tentara Pelajar No. 7, Puntuksari, Temanggung I, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56212. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan yang berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya, Saat ini PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung mempunyai bermacam-macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat seperti :

- a. KCA (Kredit Cepat Aman) dengan Agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian, mobil sepeda motor, laptop, handphone, alat rumah tangga dan barang elektronik lainnya.
- b. KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia) merupakan kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan barang jaminan berupa BKPB kendaraan bermotor atau surat berharga yang digunakan untuk pengembangan usaha.

c. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai) merupakan kredit (pinjaman) angsuran yang diberikan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem gadai jaminan emas.

d. AMANAH

Program AMANAH yaitu pemberian pinjaman yang berprinsip syariah dari Pegadaian kepada pengusaha mikro/kecil, karyawan internal dan eksternal serta profesional untuk memiliki motor atau mobil idaman.

e. ARRUM

ARRUM tergolong dalam bermacam-macam yaitu ARRUM emas merupakan produk Pegadaian untuk memberikan dana tunai dengan jaminan perhiasan emas dan berlian. Pinjaman dapat diangsur melalui proses yang mudah dan sesuai dengan syariah. Kemudian ARRUM Umroh adalah produk penyaluran pinjaman untuk perjalanan Ibadah Umroh dengan jaminan barang berharga, menggunakan pola angsuran berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam.

f. RAHN

Pertama RAHN Bisnis yaitu produk Pegadaian untuk memberikan pinjaman dana tunai kepada pemilik usaha dengan jaminan emas batangan atau perhiasan. Pemilik usaha atau professional yang membutuhkan mulai dari Rp 100.000.000 dengan sistem syariah dan

mu'nah yang lebih terjangkau. Kedua RAHN Fleksi merupakan pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak sesuai dengan syariah, plafon pinjaman yang tinggi dan ongkos titip harian. Ketiga RAHN Hasan merupakan Rahn dengan tarif Mu'nah pemeliharaan 0%, berjangka waktu 60 hari dan berlaku untuk besaran marhun bih (uang pinjaman) golongan A.

g. Multi Payment Online

Layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan seperti Pembelian Pulsa, Pembayaran Listrik, Pembayaran Telepon, Pembayaran PDAM, Pembayaran premi BPJS dan lain-lain secara online di outlet Pegadaian seluruh Indonesia. Multi Payment Online ini merupakan solusi pembayaran maupun pembelian yang mudah untuk nasabah dalam bertransaksi tanpa harus memiliki rekening di bank.

h. Jasa Taksiran

Pegadaian Jasa Taksiran adalah layanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase dan kualitas harta perhiasan emas, berlian dan batu permata, baik untuk keperluan investasi ataupun keperluan bisnis dengan biaya yang relatif terjangkau. Layanan jasa ini memudahkan masyarakat untuk mengetahui tentang karatase dan kualitas suatu barang berharga miliknya, sehingga tidak mengalami kebingungan atas nilai pasti perhiasan yang dimilikinya.

i. Pegadaian Digital Service (PDS)

Pegadaian Digital merupakan aplikasi smartphone untuk berbagai macam transaksi Pegadaian secara online sehingga menjadi lebih praktis. Fitur dan layanan pada Pegadaian Digital sangat bermacam-macam seperti Booking gadai online, Pengajuan pembiayaan usaha online, Tabungan emas Pegadaian, Pembayaran transaksi gadai (cicil, tebus dan perpanjangan), Info harga jual beli mas, Logammulia (pengajuan kredit emas batangan) dan sebagainya.

j. Tabungan Emas Pegadaian

Tabungan Emas Pegadaian adalah layanan penjualan dan pembelian emas dengan fasilitas titipan. Nasabah dapat melakukan buyback mulai dari 1 gram, Produk Tabungan Emas ini tersedia di seluruh outlet Pegadaian atau bisa melalui Pegadaian Digital Service, Agen Pegadaian dan Marketplace.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

Struktur organisasi merupakan komponen yang penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang ada didalam PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung maka diperlukan adanya koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasinya.

Dalam hal ini, Pimpinan Cabang PT Pegadaian Kantor Cabang Temanggung beserta seluruh pegawainya memegang peranan penting dalam usahanya mengembangkan dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang tepat agar dapat ditetapkan dengan jelas tentang pemberian tugas, wewenang dan

tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Dalam rangka mendukung fungsi operasional dan penjualan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung, sesuai dengan dengan Peraturan Direksi Nomor 14 Tahun 2020 tanggal 29 Januari 2020 maka Manajemen telah menetapkan menetapkan Struktur Organisasi tata kerja PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung terdapat formasi karyawan sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

Fungsi dari Pimpinan Cabang adalah merencanakan, menyelenggarakan, mengorganisasikan, mengendalikan semua kegiatan operasional, administrasi dan keuangan usaha maupun usaha lainnya di Kantor Cabang serta Unit Pelayanan Cabang (UPC). Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut maka pimpinan cabang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan, Mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan usaha jaminan bermasalah.
- b. Menyusun rencana kerja serta anggaran Kantor Cabang dan UPC (Unit Pelayanan Cabang) berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.
- c. Mengendalikan pengolahan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional kantor cabang.
- d. Mewakili semua kepentingan perusahaan baik kedalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh atasan.

- e. Menyelenggarakan dan mengendalikan operasional UPC (Unit Pelayanan Cabang)

2. Unit Pelayanan Nasabah

Pada bagian Unit Pelayanan Nasabah, pejabat fungsional yang menjabat dan melaksanakan pelayanan ada empat yaitu Penaksir, Pengelola Agunan, Kasir, dan CSO (Customer Service Officer)

1) Penaksir

- Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar.
- Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang untuk mengetahui mutu dan nilai dalam menentukan harga dasar pasar yang akan dilelang.
- Merencanakan dan menyimpan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.

2) Pengelola Agunan

Fungsi dari pengelola agunan adalah menyimpan barang gadai baik berupa emas, perhiasan, permata atau barang gadai lainnya serta menyimpan dokumen-dokumen dengan cara menerima, menyimpan dan mengeluarkan sesuai dengan kewenangan dan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelola agunan juga mempunyai tugas yaitu melakukan pemeriksaan

secara berkala keadaan gudang atau tempat penyimpanan barang, agar tercipta keamanan dan kebersihan gudang serta barang gadai yang ada didalamnya. Tugas pengelola agunan yang selanjutnya adalah mengeluarkan barang gadai untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atau keperluan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

3) Kasir

Fungsi Kasir adalah melaksanakan pekerjaan yang berupa penerimaan, perhitungan dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di unit kerja sesuai kewenangan dan SOP. Kasir juga mempunyai tugas untuk membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Cabang.

4) CSO (Customer Service Officer)

Tugas utama dari seorang CSO (Customer Service Officer) adalah memberikan pelayanan serta membangun hubungan yang baik dengan nasabah dan harus bertanggungjawab dari awal sampai selesainya suatu pelayanan. Seorang CSO (Customer Service Officer) harus bisa memberikan informasi yang diinginkan dan harus pandai dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh nasabah.

3. Unit Penjualan

Pada bagian Unit Penjualan ada tiga pejabat fungsional yang menjabat yaitu Relationship officer, Sales professional dan Sales channel.

1) Relationship officer

Tugas dari Relationship officer adalah melakukan kegiatan penjualan produk pinjaman melalui cross selling dan up selling pada nasabah existing dan nasabah walk in di Cabang Pegadaian, mendorong perkembangan pinjaman, mendukung pencapaian target dan memberikan laporan secara periodik kepada atasan.

2) Sales Profesional

Sales Profesional mempunyai tugas sebagai tenaga pemasaran produk Pegadaian, seorang Sales professional harus fokus pada penjualan serta target yang harus dicapai serta menjalin hubungan baik dengan nasabah.

3) Sales Channel

Tugas dari seorang Sales channel adalah memaksimalkan kinerja penjualan dengan membangun hubungan yang kuat sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kebutuhan dan gaya hidup klien, serta melakukan riset pasar dan persaingan yang tajam.

4. UPC (Unit Pelayanan Cabang)

Pejabat fungsional yang melaksanakan pelayanan di UPC yaitu Penaksir, Pengelola agunan dan Kasir.

1) Penaksir

- Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar.
- Merencanakan dan menyimpan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.

2) Pengelola Agunan

Fungsi dari Pengelola agunan adalah menyimpan barang gadai baik berupa emas, perhiasan, permata atau barang gadai lainnya serta menyimpan dokumen-dokumen dengan cara menerima, menyimpan, dan mengeluarkan sesuai dengan kewenangan dan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelola agunan juga mempunyai tugas yaitu melakukan pemeriksaan secara berkala keadaan gudang atau tempat penyimpanan barang, agar tercipta keamanan dan kebersihan gudang serta barang gadai yang ada didalamnya. Tugas Pengelola agunan yang selanjutnya adalah mengeluarkan barang gadai untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atau keperluan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

3) Kasir

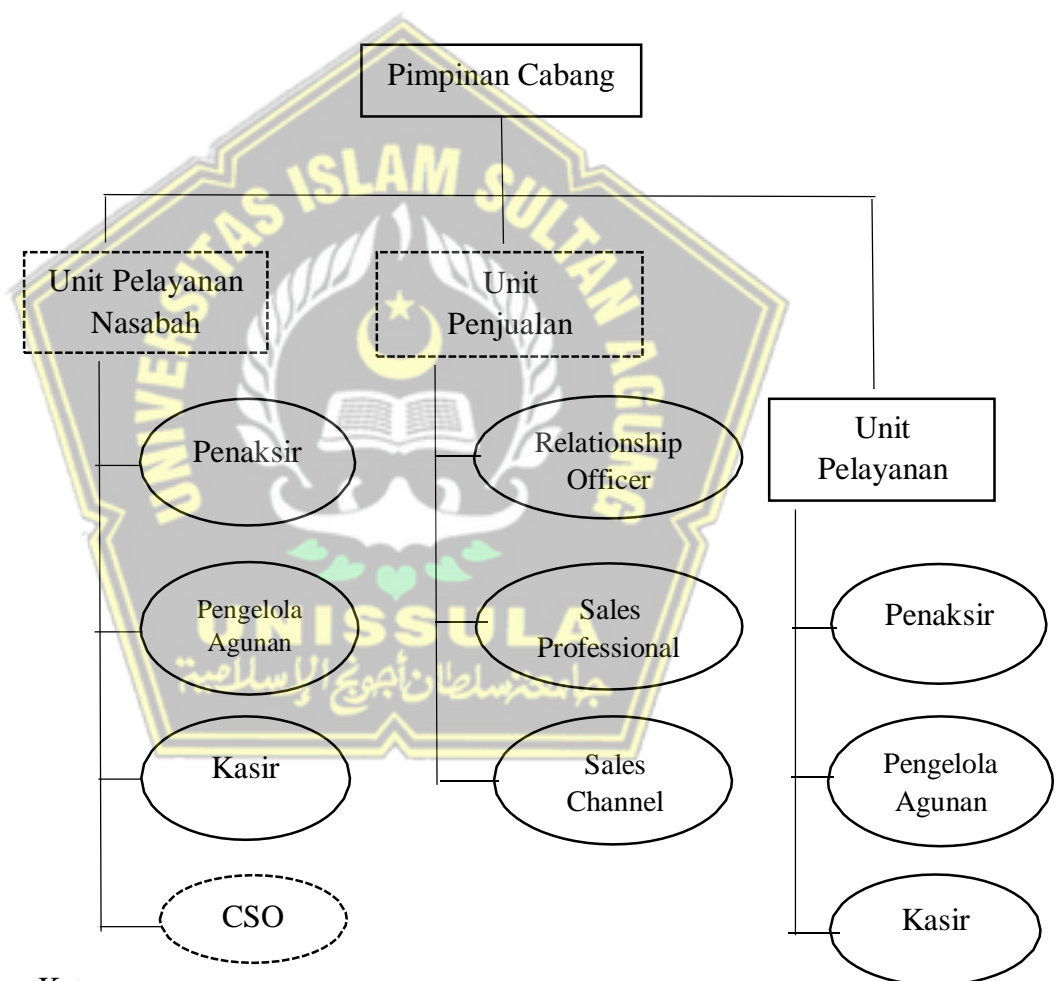
Fungsi Kasir adalah melaksanakan pekerjaan yang berupa penerimaan, perhitungan dan pembayaran uang serta melaksanakan tugas administrasi keuangan di unit kerja sesuai

kewenangan dari SOP. Kasir juga mempunyai tugas untuk membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melakukan pembayaran segala pengeluaran yang terjadi di Kantor Unit Pelayanan Cabang.

4.1.4 Bagan Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

Gambar 2

Struktur organisasi kantor cabang



Keterangan:

□ : Jabatan Struktural ○ : Jabatan Fungsional

----- : Dipenuhi jika memenuhi syarat

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

4.1.5 Mekanisme yang Berjalan

Pada masa pandemi seperti sekarang ini banyak orang yang kehilangan pekerjaannya dan keadaan perekonomian yang semakin menurun, maka untuk mengatasi hal tersebut banyak masyarakat yang ingin mendirikan UMKM tetapi terkendala dengan biaya untuk modal. Sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan salah satu dari produk Pegadaian ini yaitu Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA). Untuk mekanisme yang berjalan pada PT Pegadaian Cabang Temanggung adalah sebagai berikut:

- 1) Nasabah datang ke Pegadaian dengan membawa dokumen identitas (Kartu Tanda Penduduk atau Kartu Keluarga) dan membawa uang pokok pinjaman dan sewa bunganya serta membawa kartu angsuran KRASIDA.
- 2) Kasir akan memeriksa identitas dan kartu angsuran, kemudian menginput nomor kredit nasabah.
- 3) Kemudian kasir akan menerima uang angsuran dan mengisi kartu Angsuran KRASIDA dan mencetak bukti angsuran tersebut yang menandakan bahwa nasabah telah melakukan pembayaran angsuran.
- 4) Selanjutnya kasir menyerahkan kembali buku angsuran dan melampirkan bukti pembayaran angsuran kepada nasabah.

4.2 Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan dan pembahasan merupakan gambaran dari hasil yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Data yang diperoleh adalah kondisi perkembangan mulai Januari 2018 sampai dengan Desember 2020. Adapun tabel perkembangannya adalah sebagai berikut:

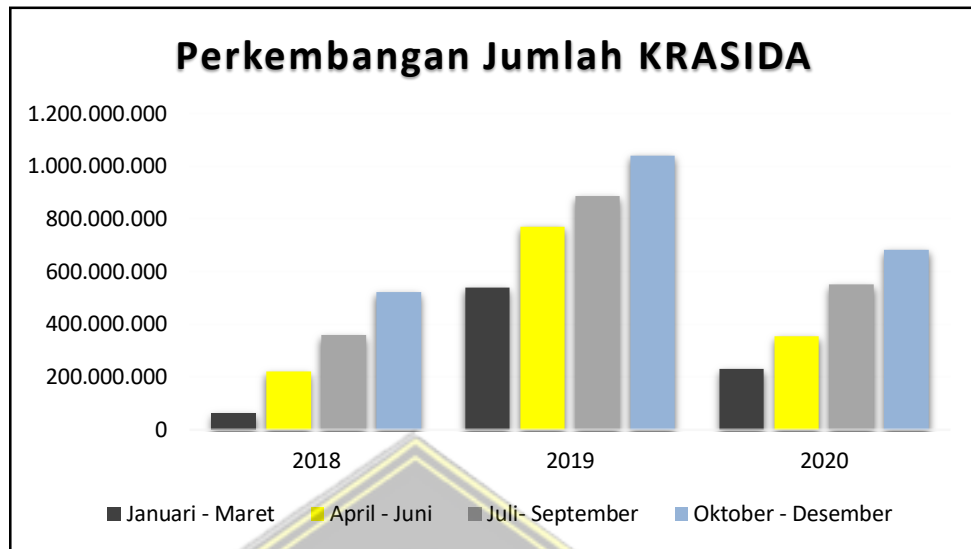
Table 1
Perkembangan Jumlah KRASIDA

Tahun	Bulan Kredit	Triwulan	
		Omzet (Rp)	Nasabah (Orang)
2018	Januari - Maret	58.900.000	65
	April - Juni	222.100.000	71
	Juli - September	357.700.000	54
	Oktober - Desember	521.000.000	64
2019	Januari - Maret	539.000.000	76
	April - Juni	771.800.000	56
	Juli - September	885.500.000	54
	Oktober - Desember	1.041.100.000	51
2020	Januari - Maret	229.400.000	43
	April - Juni	352.900.000	36
	Juli - September	551.200.000	43
	Oktober - Desember	682.800.000	44
TOTAL		6.213.400.000	657

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah kredit dari produk KRASIDA dan jumlah nasabah yang menggunakan KRASIDA dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah uang pinjaman atau omzet yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yaitu sebesar 1.159.700.000 dengan jumlah nasabah sebanyak 254 maka dapat dirata-rata setiap nasabah memperoleh jumlah uang pinjaman sebesar 4.565.750, Kemudian pada tahun 2019 jumlah uang pinjaman mengalami kenaikan yaitu sebesar 3.237.400.000 dengan jumlah nasabah 237 orang maka dapat dirata-rata setiap nasabah mendapatkan uang pinjaman yang lebih banyak dari tahun 2018 yaitu sebesar 13.660.000, yang selanjutnya pada tahun 2020 uang pinjaman yang dikeluarkan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1.816.300.000 dengan jumlah nasabah 166 orang maka dapat dirata-rata setiap nasabah mendapatkan uang pinjaman sebesar 10.941.566, penurunan ini disebabkan awal tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19 sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan produk lain dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang lebih mudah dan cepat serta tidak membayar angsuran setiap bulannya. Dari data diatas maka dapat dijadikan grafik sebagai berikut:

Gambar 3
Grafik Perkembangan KRASIDA



Sumber: PT Pegadaian Persero Cabang Temanggung

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai

Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) adalah bentuk layanan pemberian pinjaman kepada masyarakat menengah kebawah maupun menengah atas untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan emas yang menjadi solusi tepat mendapatkan fasilitas kredit dengan murah. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung produk Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) ini pertama kali dibentuk pada tahun 2004, KRASIDA ini salah satu varian produk yang pembayarannya diangsur setiap bulan sesuai waktu yang telah ditentukan. Sasaran KRASIDA adalah pengusaha yang beroperasi dengan skala mikro dan kecil perorangan, kelompok usaha baik yang sudah berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dengan memberikan barang jaminan berupa perhiasan atau emas

lantakan. Jangka waktu yang ditetapkan mulai dari 3, 6, 12, 18, 24, dan 36 bulan. Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung juga menyebutkan bahwa maksud dibentuknya Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) untuk meningkatkan pendapatan PT Pegadaian (Persero) serta mampu untuk menghadapi pesaing. Uang pinjaman produk KRASIDA mulai dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000. Berikut adalah tarif sewa modal KRASIDA dan tabel administrasi KRASIDA.

Table 2
Tarif Sewa Modal KRASIDA

Jangka Waktu (Bulan)	Tarif Sewa Modal / bulan (Flat)
6 s.d 12	1,25%
13 s.d 24	1,30%
25 s.d 36	1,40%

Sesuai Peraturan Direksi Nomor 7 tahun 2013

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

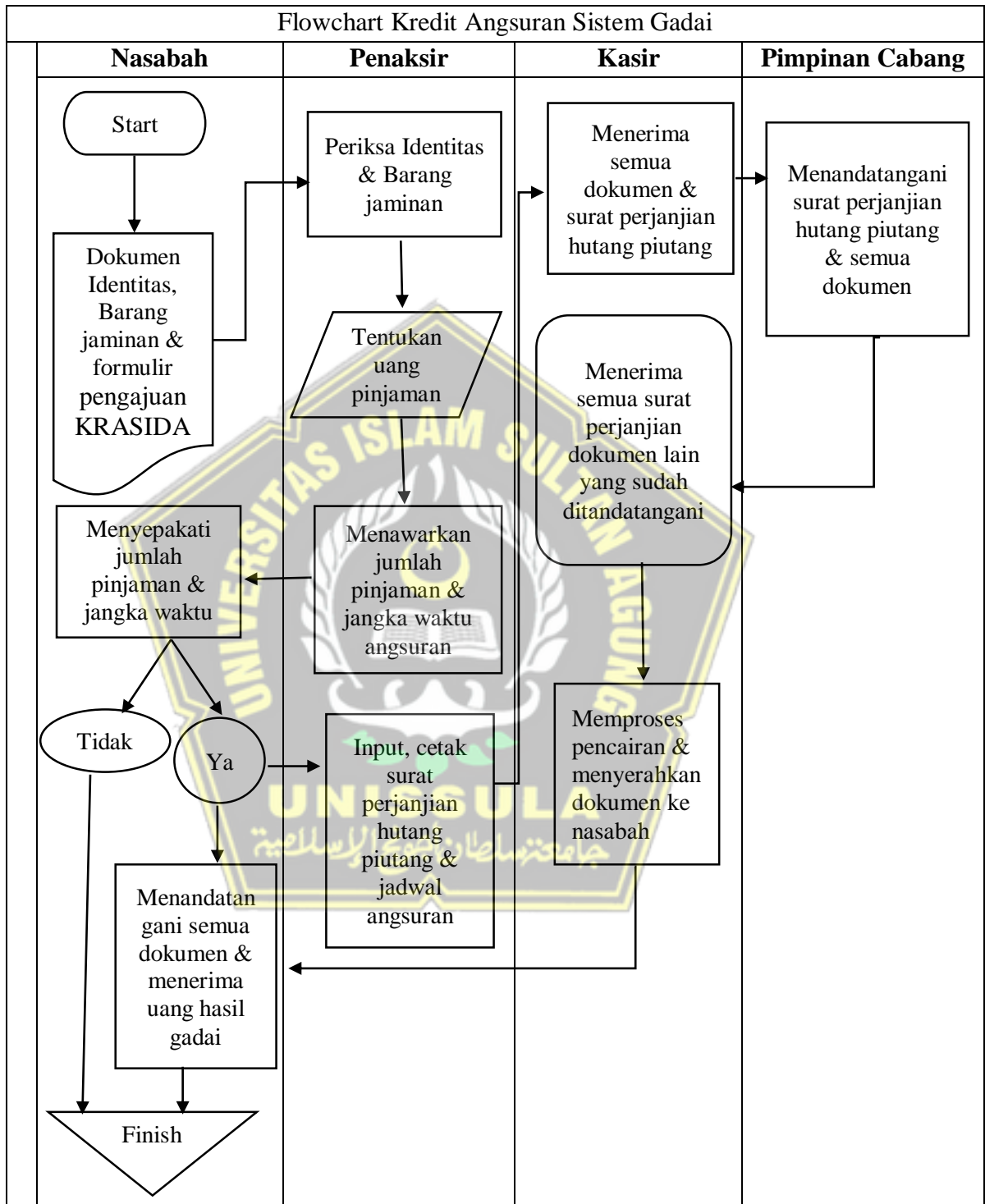
Table 3
Tarif Administrasi KRASIDA

Uang Pinjaman (UP)	Tarif Administrasi (Rp)
1.000.0000 s.d 2.500.0000	10.000
2.501.000 s.d 5.000.000	25.000
5.001.000 s.d 10.000.000	50.000
10.001.000 s.d 15.000.000	100.000
15.001.000 s.d 20.000.000	150.000
20.000.000 keatas	200.000

Sumber: PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung

Gambar 4
Flowchart Pengajuan KRASIDA

A. Prosedur Pengajuan Kredit Angsuran Sistem Gadai

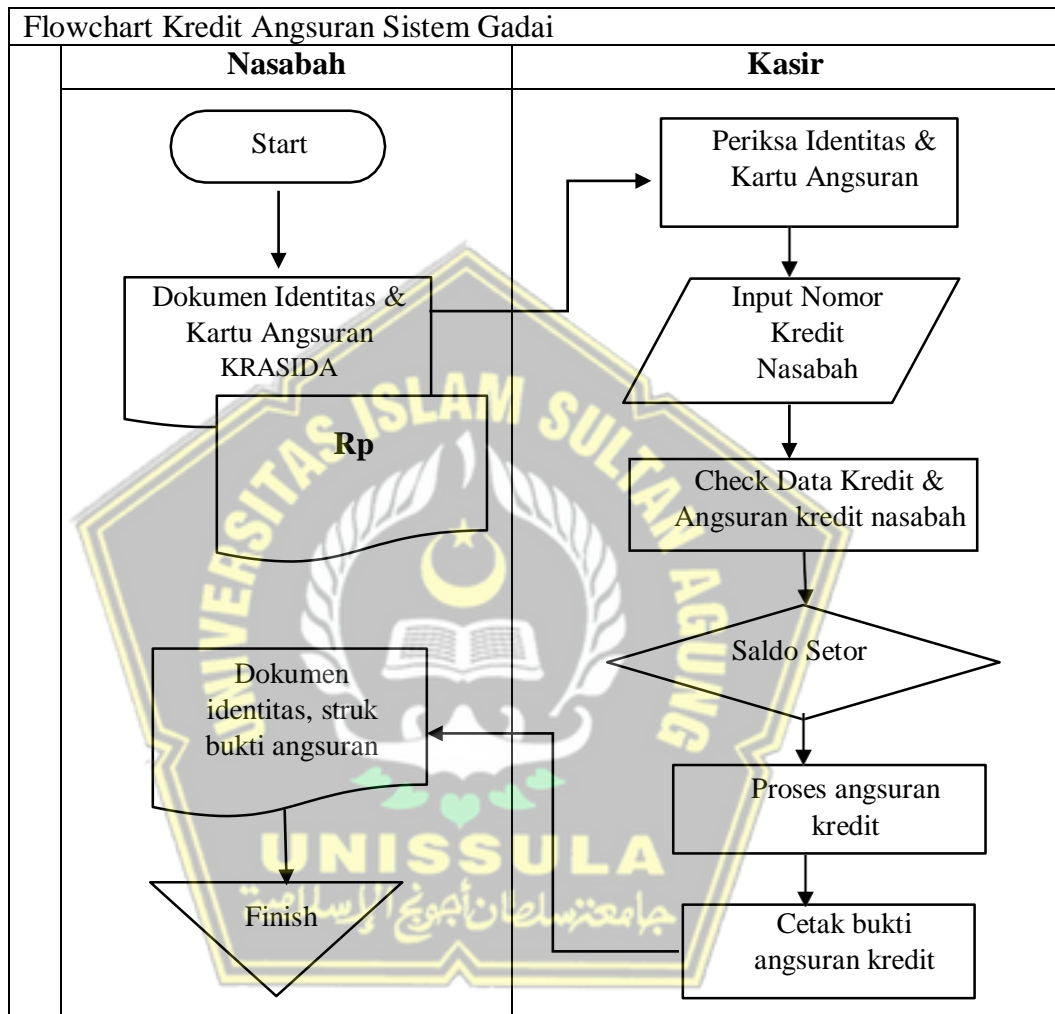


- 1) Calon nasabah yang ingin mengajukan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) harus mengisi formulir dan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan menyertakan barang jaminan berupa perhiasan atau emas lantakan.
- 2) Calon nasabah menyerahkan formulir pengajuan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) kepada penaksir, kemudian penaksir akan menetapkan uang pinjaman yang akan diperoleh nasabah.
- 3) Setelah nasabah dan penaksir terjadi kesepakatan uang yang akan dipinjam oleh nasabah dan sepakat berapa bulan pembayaran angsuran yang akan dilaksanakan, maka data akan diinput dalam sistem pegadaian.
- 4) Pegawai administrasi (Kasir) menyerahkan dokumen KRASIDA kepada Pimpinan Cabang berupa surat Perjanjian Hutang Piutang.
- 5) Pimpinan Cabang dan nasabah akan menandatangani Surat Perjanjian Hutang Piutang.
- 6) Kasir menerima form KRASIDA dari Pimpinan Cabang yang telah ditetapkan pinjamannya beserta data pendukung dan data agunannya dan membuat dokumen pencairan (SBK) beserta buku angsuran yang ditandatangani Pimpinan Cabang.
- 7) Kasir akan meminta nasabah untuk menandatangani Bukti Pencairan Pinjaman dan Buku Angsuran, kemudian menyerahkan uang sebagai pencairan pinjaman beserta bukti pencairan pinjaman dan Buku Angsuran.

Gambar 5
Flowchart Pembayaran KRASIDA

B. Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem

Berikut adalah Flowchart Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)



- 5) Nasabah datang ke Pegadaian dengan membawa dokumen identitas (Kartu Tanda Penduduk atau Kartu Keluarga) dan membawa uang pokok pinjaman dan sewa bunganya serta membawa kartu angsuran KRASIDA.

- 6) Kasir akan memeriksa identitas dan kartu angsuran, kemudian menginput nomor kredit nasabah.
- 7) Kemudian kasir akan menerima uang angsuran dan mengisi kartu Angsuran KRASIDA dan mencetak bukti angsuran tersebut yang menandakan bahwa nasabah telah melakukan pembayaran angsuran.
- 8) Selanjutnya kasir menyerahkan kembali buku angsuran dan melampirkan bukti pembayaran angsuran kepada nasabah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan Prosedur adalah urutan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengatur tentang bagaimana proses pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) sesuai dengan kebijakan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang berlaku.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung diketahui bahwa belum banyak masyarakat yang menggunakan produk KRASIDA, karena produk KRASIDA ini termasuk produk pegadaian yang belum populer di masyarakat dan prosesnya lama. Hal ini disebabkan masyarakat mengenal Pegadaian dengan produk gadai yang cepat saja sehingga masyarakat lebih tertarik dengan produk tersebut.

Hasil pengamatan prosedur pembayaran KRASIDA dapat disimpulkan bahwa prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yang berlaku sudah sesuai dengan ketentuan PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya.

4.3.2 Analisis perkembangan jumlah kredit angsuran sistem gadai dan jumlah nasabah kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA)

Berdasarkan dari data yang Penulis peroleh pada saat penelitian, Perkembangan Jumlah uang pinjaman (omzet) dan jumlah nasabah pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami perubahan yang berbeda. Berdasarkan data-data yang telah disebutkan diatas tahun 2019 jumlah kredit pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini memberikan pengaruh positif pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yaitu omzet perusahaan semakin meningkat. Pada awal tahun 2020 omzet perusahaan menurun disebabkan banyak nasabah yang tidak menggunakan produk ini karena saat itu kondisi ekonomi sedang menurun. Nasabah lebih memilih produk yang lain karena dengan produk Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) ini para nasabah dibebani harus membayar angsuran setiap bulan. Sehingga pada tahun tersebut omzet mengenai KRASIDA pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung menurun.

Dari hasil penelitian tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yaitu perkembangan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung periode Januari 2018 sampai Januari 2020 masih terjadi penurunan, maka PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung perlu strategi pemasaran yang cukup kuat agar masyarakat banyak yang tertarik dengan produk KRASIDA ini sehingga omzet PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung semakin meningkat.

4.3.3 Analisis Fraud pada Aktivitas Kredit Angsuran Sistem Gadai

Dari hasil pengamatan Penulis pada saat penelitian tentang Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) terdapat beberapa faktor yang berpotensi terjadinya *fraud*/kecurangan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung. Faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Lelang Barang Jaminan

Dalam situasi yang seperti sekarang ini banyak masyarakat yang menginginkan barang lelang dengan harga murah. Maka hal tersebut bisa berpotensi pada terjadinya *fraud*/kecurangan dengan menghalalkan segala cara misalnya menjual barang-barang lelang dengan harga yang murah tetapi barang yang dijual tersebut merupakan barang rekondisi. Kemudian hal lain yang berpotensi terjadinya kecurangan pada lelang barang jaminan ini misalnya seperti tidak memberitahu kepada nasabah yang barang jaminannya sudah mencapai tanggal lelang, sehingga uang sisa lelang barang

jaminan tersebut tidak dikembalikan kepada nasabah yang menggadaikan.

2. Pembayaran Cicilan KRASIDA

Pembayaran cicilan KRASIDA ini juga berpotensi terjadinya kecurangan seperti nasabah tersebut sudah membayar cicilan selama 3 bulan dan dicatat oleh pelaku selama 3 bulan hanya saja untuk uang pembayaran cicilannya tidak masuk ke perusahaan, melainkan dipakai oleh pelaku itu sendiri sehingga perusahaan mengalami kerugian.

3. Kredit Fiktif

Kredit fiktif ini biasanya dilakukan oleh pelaku *fraud*/kecurangan dan lebih dari 1 pelaku dengan cara berkas pengajuan kredit yang telah ditolak oleh nasabah diajukan kembali tanpa sepengetahuan nasabah yang bersangkutan dan hasil permohonan kredit disalahgunakan oleh pelaku dengan mengajukan permohonan tetapi tidak adanya barang jaminan yang masuk.

4. Jaminan bukan Milik Nasabah

Mengenai hal ini jaminan yang diajukan saat permohonan kredit bukanlah milik nasabah melainkan milik orang lain yang dipinjam oleh nasabah, resiko yang berpotensi terjadi pada persoalan tersebut adalah apabila terdapat kredit macet maka barang jaminan tidak dapat ditarik oleh petugas pegadaian dikarenakan barang yang dijadikan jaminan bukan barang milik nasabah itu sendiri.

5. Rekayasa Kredit

Dalam hal ini yang menjadi *fraud* atau berpotensi terjadinya *fraud* adalah petugas itu sendiri, misalnya petugas tersebut memiliki jabatan yang tinggi dalam perusahaan, maka cara yang bisa diambil yaitu menekankan bawahannya untuk meloloskan kredit yang data dasarnya tidak memenuhi syarat namun di buat menjadi memenuhi syarat untuk diberikan fasilitas kredit. Sehingga hal tersebut dapat merugikan perusahaan.

Analisis yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung berpotensi terjadi *fraud*/Kecurangan terhadap Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) karena pelaku tetap memiliki cara untuk melakukan *fraud* meskipun kegiatan yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung dimonitoring oleh Kantor Pusat.

4.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Kredit Angsuran Sistem Gadai

a. Kelebihan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)

- Bunga Pinjaman Lebih Ringan

Untuk membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya maupun untuk kehidupan sehari-hari, produk Kredit Angsuran Sistem Gadai ini memiliki tingkat bunga yang cukup rendah yaitu bunga yang ditawarkan bahkan hanya 1,25% setiap bulannya.

- Jangka Waktu Pinjaman Panjang

Selain tingkat bunga yang cukup rendah, dengan menggunakan produk Kredit Angsuran Sistem gadai ini memiliki jangka waktu pinjaman yang lebih panjang atau lebih fleksibel yaitu mulai dari 6 sampai dengan 36 bulan.

b. Kekurangan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)

- Denda Berlipat Keterlambatan Pembayaran Angsuran

Dalam menggunakan Kredit Angsuran Sistem gadai perlu memperhatikan jadwal pembayaran angsuran. Setiap keterlambatan akan dikenakan denda sejumlah 2% dari jumlah angsuran setiap bulannya.

- Proses Pengajuan Kredit Lebih Lama

Selain denda berlipat, dalam proses pengajuan Kredit Angsuran Sistem Gadai juga terbilang cukup lama karena harus melakukan proses otorisasi kepada pimpinan PT Pegadaian (Persero) terlebih dahulu. Sehingga apabila pimpinan sedang tidak ada ditempat maka proses pencairan akan lebih lama.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan tentang Analisis Efektivitas Prosedur Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung maka dapat diketahui bahwa prosedur yang berlaku sudah sesuai dengan ketentuan PT Pegadaian dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung mengenai prosedur pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nasabah yang akan melakukan pengajuan Kredit Angsuran Sistem Kredit (KRASIDA) harus mengikuti tahapan dari awal pengajuan sampai dengan pelunasan serta pembayaran angsuran setiap bulannya.
2. Pembayaran Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) merupakan bentuk layanan kepada masyarakat menengah kebawah maupun menengah keatas untuk keperluan konsumtif dan produktif dengan jaminan perhiasan atau emas lantakan. Layanan KRASIDA memiliki jangka waktu yang fleksibel yaitu 6, 12,18,24, dan 36 bulan dengan pinjaman mulai dari 1.000.000 sampai dengan 250.000.000 tetapi hanya berlaku untuk barang jaminan emas, tidak berlaku untuk barang gudang. Sedangkan untuk pelunasannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dan akan diberikan diskon untuk sewa modal.

3. Produk Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) ini memiliki jumlah kredit dan jumlah nasabah yang berbeda setiap tahunnya yakni pada periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan maupun kenaikan dari Produk KRASIDA pada PT Pegadaian (Pesero) Cabang Temanggung ini disebabkan masyarakat belum banyak yang mengetahui mengenai produk KRASIDA sehingga masyarakat memilih produk pegadaian yang lain yang lebih populer. Dan pada awal tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan di Indonesia terdampak pandemi Covid-19, dengan adanya pandemi ini masyarakat banyak yang tidak menggunakan produk KRASIDA karena dengan menggunakan produk ini maka nasabah mempunyai kewajiban yang harus diangsur setiap bulannya sesuai dengan yang telah disepakati antara nasabah dan pihak pegadaian.
4. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung berpotensi terjadi *fraud*/Kecurangan terhadap Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) karena pelaku tetap memiliki cara untuk melakukan *fraud* meskipun kegiatan yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung dimonitoring oleh Kantor Pusat.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan saat melakukan penelitian ini yaitu penulis sulit menemukan data-data tentang Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) yang terdahulu, karena harus menggunakan aplikasi Pegadaian dan aplikasi tersebut hanya bisa dibuka oleh Pimpinan Cabang serta data tentang Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) yang terdapat pada aplikasi hanya tersedia 3 tahun sebelumnya.

Sehingga mempersulit pemahaman lebih jauh tentang proses Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) yang berjalan selama tahun-tahun sebelumnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan saran agar masyarakat banyak yang tertarik dengan produk KRASIDA ini walaupun produk ini termasuk produk baru di Pegadaian dan agar omzet pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung terus meningkat. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung yakni sebagai berikut:

1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sebaiknya banyak melakukan strategi pemasaran mengenai produk Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) agar masyarakat lebih tertarik lagi dengan produk ini, dengan melakukan promosi untuk produk KRASIDA kepada nasabah maupun calon nasabah dengan memberikan brosur terkait produk ini. Karena apabila masyarakat banyak yang tertarik dengan produk ini maka omzet atau uang pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung akan meningkat.
2. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sebaiknya terus menciptakan inovasi baru untuk mendorong perluasan segmen agar bisa memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung terutama bagi generasi muda.
3. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sebaiknya selalu melakukan briefing dengan semua karyawan agar selalu menjaga hubungan baik

terhadap para nasabah. Buatlah nasabah senang atas pelayanan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sehingga mereka bisa memberikan feedback positif dan menceritakan kepada yang lainnya. Dan selalu mendengarkan apa yang mereka keluhkan.

4. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sebaiknya melakukan evaluasi secara teratur terkait dengan aktivitas Kredit Angsuran Sistem Gadai dan meningkatkan kenyamanan bekerja dalam perusahaan.
5. PT Pegadaian (Persero) Cabang Temanggung sebaiknya menggunakan sistem komputer saat melakukan proses otorisasi sehingga apabila pimpinan tidak ada ditempat bisa melakukan proses otorisasi secara jarak jauh.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanitanovi. (2021). Bab 10 Pegadaian. *Staffnew UNY*.
- Firdaus, M. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecenderungan Pegawai Melakukan Fraud Pada Sektor Pemerintah. *Scholar*.
- Fitriadi, F. (2017). Pengertian kredit, unsur, fungsi dan jenis. *Credit Manajemen*.
- Jember, U. (2019). Prosedur Pelaksanaan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Jember. *Repository UNEJ*.
- Kasmir. (2021, Desember 7). *Dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Retrieved from Kompas.com: <https://www.google.com/amp.kompas.com/skola/read/2020/11/16/125209669/pegadaian-definisi-dan-kegiatan-usahanya>
- KBBI. (2021, Desember 2). *Pengertian Prosedur*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/prosedur.html>
- Muchtar. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain.
- Muhammad, F. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Procurement Fraud Perspektif Persepsian Auditor Eksternal . *Scholar*.
- Nadapdap, S. Y. (2021). Analisis Prosedur Pengendalian Pencegahan Fraud Pada BPR . *Core.ak.uk*.
- Pegadaian. (2021, Oktober 30). *Pengertian Krasida*. Retrieved from PT Pegadaian : <https://www.pegadaian.co.id/pegadaian>
- Pegadaian. (2021, November 28). *Sejarah perusahaan* . Retrieved from www.pegadaian.co.id: <https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>
- Sidraadib. (2019, November 30). *Tugas kasir pegadaian*. Retrieved from [blogspot.com](http://sidraadib.blogspot.com): <http://sidraadib.blogspot.com/2019/02/tugas-kasir-pegadaian.html?m=1>